

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengulangan dalam kata yang kerap disebut reduplikasi, punya hubungan erat dengan bahasa. Ini penting dalam cara membentuk kata, memberi makna, dan cara kata itu dipakai. Bahasa sendiri ialah struktur bunyi yang berasal dari artikulasi manusia. Bahasa terdiri dari beberapa bagian penting yang saling berhubungan, mulai dari bunyi (fonem), bagian terkecil dari kata (morfem), kata, gabungan kata (frasa), gabungan frasa (klausa), kalimat, sampai jadi teks atau wacana (Anita dkk., 2019). Fungsi utama bahasa adalah untuk berkomunikasi dan saling bertukar informasi, baik secara lisan maupun tulisan, antara individu atau antar kelompok sebagai makhluk sosial dan budaya (Devi dkk., 2024). Saat belajar bahasa, kita mempelajarinya lewat beberapa bagian. Misalnya, fonologi mempelajari bunyi-bunyi dalam bahasa dan bagaimana bunyi itu bisa berubah. Morfologi membahas bagaimana sebuah kata dibentuk. Sintaksis adalah tentang bagaimana kata-kata dirangkai menjadi kalimat, dan semantik belajar tentang arti kata dalam kalimat (Lestari dkk., 2024).

Dalam bahasa Indonesia, kata ulang merupakan hal yang sering dipakai untuk memberi makna tambahan. Misalnya, kata buku-buku artinya banyak buku. Terkadang juga dipakai untuk memberikan kesan cara melakukan sesuatu, contohnya pelan-pelan yang artinya hati-hati. Ada juga kata ulang yang bunyinya berubah atau ditambah imbuhan, contohnya berlari-lari atau sayur-mayur. Hal

seperti itu membuat bahasa Indonesia jadi lebih menarik dan lebih gampang untuk menyampaikan maksud ataupun perasaan.

Saat manusia berbicara atau berinteraksi, ilmu tentang pembentukan kata (morfologi) dan ilmu tentang bunyi bahasa (fonologi) bekerja sama agar komunikasi berjalan lancar. Dalam percakapan, seseorang tidak hanya memperhatikan perubahan bunyi, tetapi juga memilih bentuk kata yang tepat supaya maksudnya bisa dipahami dengan baik. Karena itu, morfologi dan fonologi merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dan saling bersinggungan dalam proses komunikasi (Wulandari dkk., 2024).

Dewasa ini, morfologi menjadi salah satu dari ilmu bahasa yang membahas cara sebuah frasa dibentuk dan dengan cara apa bentuk kata itu bisa berubah. Kata "morfologi" sendiri asalnya dari bahasa Yunani, yaitu *morphe* yang artinya "bentuk", dalam hal ini, morfem merupakan bagian terkecil yang punya makna dalam bahasa (Sentana & Wulandari, 2023). Secara lebih luas, morfologi tidak hanya melihat struktur dalam sebuah kata, tetapi juga mempelajari bagaimana bagian-bagian kecil bermakna (morfem) bisa bergabung menjadi kata-kata yang lebih kompleks dan bermakna (Budiman, 2025).

Dalam morfologi, ada tiga jenis proses pembentukan kata: afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Afiksasi ialah proses penambahan imbuhan ke kata dasar. Imbuhan ini bisa ditaruh di awal kata (awalan), di akhir (akhiran), atau di awal dan akhir sekaligus. Komposisi ialah proses menggabungkan dua kata dasar atau dua bagian kata untuk membentuk kata baru. Biasanya, kata baru ini punya makna yang berbeda dari arti kata-kata asalnya. (Jannah dkk., 2022). Pembahasan kali ini

berfokus pada bentuk pengulangan atau reduplikasi dan salah satu teori yang mengkaji tentang jenis-jenis reduplikasi adalah teori yang dicetuskan oleh Ramlan.

Buku dengan judul *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*, Ramlan menyatakan bahwa reduplikasi merupakan suatu bentuk pengulangan kata yang terjadi baik itu secara keseluruhan, sebagian, berkombinasi dengan pembubuhan afiks, dan terjadinya perubahan bunyi (Ramlan, 1987). Reduplikasi digunakan untuk membentuk kata baru, atau untuk menambah dan mengubah makna dari kata dasarnya. Pengulangan kata ini tidak hanya berlaku pada kata kerja atau verba, tapi juga bisa digunakan pada jenis kata lain seperti kata benda atau nomina dan kata sifat atau adjektiva (Yati dkk., 2023). Di kehidupan sehari-hari, tanpa kita sadar sering menjumpai pengulangan kata, atau yang disebut reduplikasi, baik saat mengobrol maupun saat baca tulisan. Bentuknya juga bermacam-macam, bisa kita lihat di media cetak seperti buku, koran, majalah, sampai media digital seperti artikel jurnal, *e-book*, laporan penelitian, dan lainnya.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah naskah konversi berjudul “*Manajemen Strategik Guru Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*” karya Sri Mulyati. Naskah konversi ini berasal dari naskah disertasi yang ditulis oleh Sri Mulyati sebagai syarat untuk memperoleh gelar Doktor. Alasan objek ini dipilih karena proses pengumpulan data mudah, sebab peneliti di penerbit Ladang Kata sering melakukan konversi naskah. Sehingga memilih penelitian reduplikasi pada naskah konversi menjadi relevan. Peneliti melakukan kegiatan praktik kerja profesional di penerbit Mata Kata Inspirasi, yang mana penerbit Mata Kata Inspirasi ini menjadi payung besar atau induk dari penerbit Ladang Kata yang melakukan alih wahana dari naskah ilmiah menjadi naskah konversi atau buku

populer. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk memilih naskah konversi sebagai objek penelitian. Selain itu, peneliti memilih naskah konversi yang berjudul “*Manajemen Strategik Guru Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*” karena di naskah tersebut peneliti menemukan banyak reduplikasi, yang mana reduplikasi-reduplikasi tersebut dapat diteliti menggunakan teori yang sudah peneliti sebutkan sebelumnya, yaitu teori reduplikasi Ramlan. Akan tetapi, naskah konversi tersebut bukan peneliti sendiri yang melakukan konversi, tetapi karyawan lain yang menjadi editor di penerbit Ladang Kata, sehingga pemilihan objek penelitian naskah konversi yang berjudul “*Manajemen Strategik Guru Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*” tidak mengandung subjektivitas terhadap pengambilan data.

Konversi dalam KBBI memiliki pengertian sebagai proses perubahan dari satu bentuk ke bentuk format yang lain (KBBI, 2025). Konversi naskah dari Karya Tulis Ilmiah (KTI) menjadi buku ilmiah populer merupakan modifikasi suatu naskah dari bentuk ilmiah dan formal menjadi bentuk buku yang substansinya lebih mudah untuk dipahami oleh masyarakat umum dan lebih menarik dengan struktur penulisan bahasa yang sederhana, tanpa menghilangkan nilai ilmiahnya (Zahrotinnasik, R., 2023). Konversi naskah adalah proses mengubah struktur teks dan bahasa dengan pemahaman yang mendalam. Tahap pertama adalah membaca dan memahami naskah asli dengan seksama. Setelah itu, proses konversi melibatkan perubahan elemen-elemen penting dari naskah tersebut, yang digunakan untuk merencanakan, menerapkan, dan menyusunnya kembali dalam format yang berbeda. Misalnya, dengan membuat poin-poin penting yang mencakup inti dari

naskah, namun disajikan dengan cara yang lebih spesifik dan terstruktur (Widiyastantia, 2024).

Sebelumnya, sudah dijalankan penelitian tentang pengulangan atau reduplikasi, yang dilakukan oleh Devi dkk., (2023) dengan judul “*Analisis Bentuk Dan Makna Reduplikasi Koran Karawang Bekasi Ekspres Edisi Mei 2023*”. Temuan pada penelitian ini ada empat jenis pengulangan yang ditemukan, yaitu 11 pengulangan penuh, 6 pengulangan sebagian, 4 pengulangan dengan tambahan afiks, dan 1 pengulangan yang melibatkan perubahan bunyi. Dari keempat jenis pengulangan tersebut, hanya ada dua makna yang ditemukan, yaitu makna jumlah yang banyak, dan makna tingkat tertinggi yang bisa dicapai.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Pangesti dkk., (2023) dengan judul penelitian “*Bentuk Penggunaan Reduplikasi Pada Surat Kabar Solopos dan Implikasinya dengan Pembelajaran di SMA*”. Penelitian ini bertujuan menjelaskan proses reduplikasi, dan makna pada surat kabar salopos. Temuan pada penelitian ini ada 3 jenis proses reduplikasi yaitu reduplikasi kombinasi dengan penambahan afiks, reduplikasi seluruh, dan kombinasi sebagian. Reduplikasi yang banyak ditemukan pada penelitian ini adalah reduplikasi seluruh dan makna yang menyatakan banyak.

Ketiga, penelitian Nafilah dkk., (2022) dengan judul “*Aspek Reduplikasi Dalam Novel Genduk Duku Karya Y.B. Mangunwijaya*”. Tujuannya untuk melihat seperti apa kata ulang yang dipakai di novel Genduk Duku karya Y.B. Mangunjiwa. Hasilnya, kebanyakan kata ulang yang ditemukan adalah kata ulang penuh

(sebanyak 312), lebih banyak dibanding jenis kata ulang lainnya, seperti yang berubah bunyi atau hanya sebagian yang diulang

Dari penjelasan di atas, penelitian ini mirip dengan penelitian sebelumnya yang juga membahas proses reduplikasi. Namun, ada perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Tiga penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian seperti koran, surat kabar, dan novel, sementara penelitian ini menggunakan objek berupa naskah konversi. Selain itu, penelitian sebelumnya hanya membahas dua makna reduplikasi, yaitu makna banyak dan makna tingkat tertinggi yang bisa dicapai, sedangkan penelitian ini juga membahas makna lain yang ada dalam reduplikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah penjelasan di atas, muncul beberapa hal yang perlu ditanyakan dan diteliti lebih lanjut, seperti halnya berikut:

1. Bagaimana jenis-jenis reduplikasi pada naskah konversi berjudul "*Manajemen Strategik Guru Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*" di Penerbit Ladang Kata?
2. Bagaimana makna-makna reduplikasi pada naskah konversi berjudul "*Manajemen Strategik Guru Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*" di Penerbit Ladang Kata?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah penjelasan di atas, muncul beberapa tujuan yang perlu ditanyakan dan diteliti lebih lanjut, seperti halnya berikut:

1. Mendeskripsikan jenis-jenis reduplikasi pada naskah konversi berjudul "*Manajemen Strategik Guru Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*" di Penerbit Ladang Kata

2. Mendeskripsikan makna-makna reduplikasi pada naskah konversi berjudul *“Manajemen Strategik Guru Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”* di Penerbit Ladang Kata

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis:

Dengan dilakukannya pengkajian ini dinantikan bisa jadi contoh cara memakai teori reduplikasi dari Ramlan. Selain itu, penelitian ini juga bisa membantu dalam mengembangkan teori itu di naskah konversi, yang mana penelitian reduplikasi pada naskah konversi belum pernah dilakukan sebelumnya. Sehingga, saya berharap bisa memberikan sudut pandang baru terkait pokok pikiran yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis:

Dengan dilakukannya eksplorasi tentang reduplikasi di naskah konversi ini dinantikan bermanfaat untuk menambah referensi yang bisa digunakan sebagai bahan refleksi pembaca, dan pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan proses reduplikasi bahasa oleh peneliti lain.

1.5 Penegasan Istilah

1. Konversi naskah merupakan proses merubah naskah dari bentuk ilmiah menjadi buku populer. Langkah-langkah konversi naskah penelitian ke dalam buku populer:

a. Merubah kerangka penulisan

Kerangka penulisan pada naskah penelitian dan buku populer mempunyai perbedaan yang mendasar, di mana naskah penelitian pada umumnya berisikan latar belakang, sampai pada kesimpulan, dan saran. Sedangkan pada naskah buku populer haruslah bersih dari poin-poin yang berhubungan dengan kegiatan penelitian yang bersifat spesifik, sebab naskah buku populer haruslah bersifat umum.

b. Memilah isi

Setelah membuat kerangka penulisan, hal selanjutnya yang perlu dilakukan adalah memilah isi. Memilah isi berarti menentukan bagian mana saja yang dapat dimasukkan ke dalam buku populer, sebab tidak semua isi pada naskah penelitian dapat dimasukkan ke dalam buku populer.

c. Menambahkan sumber

Setelah memilah isi, langkah selanjutnya adalah menambahkan sumber. Biasanya setelah dipilah, isi naskah akan menjadi sedikit dan itu tidak dapat memenuhi kebutuhan pembaca atau pun memenuhi kebutuhan batas minimal halaman buku populer. Dalam hal ini, dibutuhkan sumber lain untuk membuat buku menjadi lebih lengkap dan memenuhi standar halaman minimal pada buku populer.

d. Penyuntingan

Setelah ketiga langkah di atas dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan penyuntingan. Penyuntingan yang dimaksud adalah penyuntingan menyeluruh, yang mana itu meliputi format, penulisan, dan isi.

2. Reduplikasi merupakan pengulangan kata yang terjadi baik secara seluruhnya, sebagian, disertai dengan kombinasi pembubuhan afiks, serta terjadi perubahan bunyinya. Kata yang diulang merupakan hasil dari pengulangan, sedangkan bentuk dasar merupakan satuan yang diulang.
3. Reduplikasi seluruh merupakan jenis reduplikasi yang terjadi pada kata secara keseluruhan tanpa ada penambahan afiks maupun perubahan bunyi.
4. Reduplikasi atau pengulangan dengan sebagian merupakan jenis pengulangan yang terjadi pada bentuk dasarnya saja
5. Reduplikasi dengan pembubuhan afiks yaitu jenis reduplikasi kata dasar yang diulang secara keseluruhan dan dikombinasikan dengan pembubuhan afiks secara bersama-sama
6. Reduplikasi dengan perubahan bunyi merupakan jenis pengulangan yang disertai perubahan bunyi pada bentuk dasarnya.